

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memaparkan simpulan dari hasil analisis kekerasan verbal pada dialog film “Posesif” menggunakan teori implikatur percakapan Searle (1979:13-20), dan Leech (1993: 105-106) beserta implikasinya pada bidang kebahasaan serta beberapa rekomendasi bagi pihak terkait.

5.1 Kesimpulan

- 1) Terdapat 12 bentuk kekerasan verbal yang ditemukan pada dialog film “Posesif”, yaitu mengabaikan kebutuhan pasangan, memanipulasi perasaan bersalah pasangan, tidak memberikan validasi terhadap perasaan pasangan, menyerang dan menyalahkan pasangan, menuntut pasangan untuk selalu mengikuti keinginannya, tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan oleh pasangan, memaksa, memaki, mengancam, mengintimidasi, pelecehan, intimidasi, mengontrol dan menguasai pasangan.
- 2) Pada film “Posesif” ditemukan dua bentuk kekerasan verbal, yaitu kekerasan verbal yang dilakukan secara halus dan tersirat seperti memanipulasi perasaan pasangan dan kekerasan yang dilakukan secara agresif atau kasar seperti memaki dan melecehkan pasangannya.
- 3) Dari 12 bentuk kekerasan verbal tersebut, kekerasan verbal yang paling sering dilakukan oleh tokoh Yudhis terhadap tokoh Lala adalah kekerasan verbal secara halus daripada kekerasan verbal secara agresif.
- 4) Dari 5 jenis implikatur percakapan dalam teori Searle dan Leech, pada tuturan yang dilontarkan oleh Yudhis terhadap Lala hanya ditemukan implikatur percakapan asertif, direktif, dan ekspresif.
- 5) Dari 15 tuturan, jenis implikatur percakapan yang sering digunakan Yudhis adalah asertif sebanyak 5 tuturan, sejalan dengan jenis kekerasan verbal terbanyak yang dilakukan oleh Yudhis terhadap Lala yaitu memanipulasi perasaan pasangan yang bentuknya adalah pernyataan secara halus berupa keluhan-keluhannya, tuduhan-tuduhannya yang Yudhis lontarkan secara halus guna membuat Lala merasa bersalah kepada Yudhis.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini merupakan hasil dari kajian pengaplikasian teori pragmatik, yaitu implikatur percakapan sebagai pisau analisis guna mengupas bentuk-bentuk “Kekerasan Verbal pada Implikatur Percakapan Film “Posesif”. Melalui penelitian ini dapat diterapkan pengaplikasiannya dalam analisis tuturan tokoh utama Yudhis yang melakukan kekerasan verbal terhadap tokoh utama perempuan Lala.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan dua bentuk kekerasan verbal yaitu secara halus dan secara agresif yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Dengan perbandingan lebih banyak kekerasan verbal yang dilakukan secara halus.

Dari banyaknya kekerasan verbal secara halus yang ditemukan, bentuk kekerasan verbal yang jarang disadari oleh korban maupun pelaku dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai *awareness* mengenai kekerasan verbal yang sering terjadi disekitar kita khususnya dalam hubungan berpacaran karena bagaimanapun film merupakan cerminan dari realita di masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti lebih lanjut mengenai kekerasan verbal ini bisa diteliti menggunakan psiko-pragmatik agar dapat ditemukan bagaimana dampak yang dimunculkan akibat kekerasan verbal ini.

Bagi masyarakat, semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih peka lagi terhadap bentuk-bentuk kekerasan verbal, khususnya bagi remaja, karena film “Posesif” pun diambil berdasarkan gambaran nyata yang terjadi di masyarakat.

Bagi para sineas film, semoga kedepannya akan lebih banyak lagi yang mengangkat isu-isu seputar kekerasan verbal, kekerasan gender ataupun sejenisnya agar bisa menjadi bagian dari bentuk edukasi di masyarakat.